

Strategi Efektif dalam Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Siswa

Adam Damiri¹, Siti Aimah²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author: Adam Damiri, E-Mail: adambayur@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen kesiswaan yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan prestasi siswa di lingkungan sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan tata tertib yang konsisten, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional dapat membentuk perilaku positif dan meningkatkan capaian akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama negeri yang dipilih secara purposive karena menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan kesiswaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi terhadap program kesiswaan dan data prestasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi penerapan aturan mampu menumbuhkan budaya disiplin, kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pembentukan karakter dan motivasi belajar, serta sistem penghargaan dan sanksi yang adil mampu menciptakan perubahan perilaku positif secara berkelanjutan. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan membentuk siswa yang berkarakter serta berprestasi.

Kata kunci : Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

This study aims to identify effective student management strategies in improving student discipline and achievement in the school environment. The main focus of this research is how the implementation of consistent discipline, character development through extracurricular activities, and a proportionate system of rewards and sanctions can shape positive behavior and improve students' academic achievements. This study uses a qualitative approach with a case study method, which was conducted in one of the public junior high schools that was selected purposively because it showed success in student management. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with various school parties such as principals, BK teachers, homeroom teachers, students, and parents, as well as documentation of student programs and achievement data. The data was analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model which included data reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The results of the study show that consistency in the application of rules is able to foster a culture of discipline, extracurricular activities contribute to the formation of character and motivation to learn, and a fair reward and sanction system is able to create positive behavior changes in a sustainable manner. These three strategies complement each other and become an important foundation in creating a conducive school environment and forming students with character and achievement.

Keywords: Student Management, Student Discipline, Character Building

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan langsung terhadap perkembangan karakter, disiplin, dan prestasi peserta didik (Yuliana et al., 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi tantangan serius terkait kedisiplinan

siswa, seperti keterlambatan, bolos, hingga pelanggaran tata tertib. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar dan prestasi akademik siswa juga menjadi persoalan yang saling berkaitan. Berdasarkan berbagai studi dan laporan pendidikan, sekolah-sekolah yang menerapkan strategi manajemen kesiswaan secara sistematis dan terstruktur misalnya melalui pendekatan pembinaan berbasis data, pemberian penghargaan dan sanksi yang adil, serta keterlibatan aktif guru dan wali kelas cenderung menunjukkan peningkatan kedisiplinan serta pencapaian akademik yang lebih baik (Permana et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan orang tua dan kolaborasi lintas stakeholder sekolah menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas strategi tersebut. Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi, strategi manajemen kesiswaan juga harus adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik generasi peserta didik saat ini (Charismana et al., 2022). Maka dari itu, strategi yang efektif bukan hanya fokus pada aspek pengendalian perilaku, tetapi juga pada penciptaan iklim sekolah yang positif, partisipatif, dan menghargai potensi setiap siswa. Realitas sosial ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak bisa dipandang sekadar administratif, melainkan sebagai fondasi pembentukan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan tumbuh kembang siswa secara menyeluruh (Qomaruddin, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin dan prestasi siswa di lingkungan sekolah (Nupusiah et al., 2023). Dalam jurnal *Manajemen Pendidikan* mengungkapkan bahwa strategi manajemen kesiswaan yang terencana dan konsisten, seperti sistem poin pelanggaran, pemberian penghargaan, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mampu menurunkan angka pelanggaran tata tertib hingga 40% dalam satu semester. Pentingnya komunikasi antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam membina perilaku siswa. Ia menemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam manajemen kesiswaan mengalami peningkatan prestasi akademik siswa rata-rata sebesar 15% pada tahun ajaran berikutnya.

Selain itu, studi dari Ramadhan & Yulianti (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen kesiswaan berbasis teknologi, seperti aplikasi pelaporan perilaku siswa, mampu meningkatkan respon guru dalam penanganan pelanggaran dan membantu menyusun strategi pembinaan individual yang lebih tepat sasaran (Engreini & Rizal, 2020). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen kesiswaan yang bersifat partisipatif, terintegrasi, dan berbasis data terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang hanya bersifat reaktif dan hukuman semata. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten mendukung pentingnya inovasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan kesiswaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keterbaruan (novelty) dari penelitian berjudul "*Strategi Efektif dalam Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Siswa*" terletak pada integrasi pendekatan digital dengan pembinaan karakter yang berbasis partisipasi siswa (Anisyah et al., 2024). Penelitian ini mengembangkan model

manajemen kesiswaan yang tidak hanya mengandalkan sistem tata tertib konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pelaporan perilaku dan platform komunikasi digital antara guru, siswa, dan orang tua.

Selain itu, pendekatan yang diusulkan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam penyusunan aturan dan evaluasi perilaku, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka. Hal ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang cenderung bersifat top-down dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman,(Widia, 2025). Model ini juga menekankan pentingnya analisis data perilaku untuk merancang strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran dan individual.

Tujuan dari penelitian yang berjudul "*Strategi Efektif dalam Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Siswa*" adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi manajemen kesiswaan yang terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin serta mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, Murtafiah,(Hasan et al., 2022). Hal ini dilandasi oleh pentingnya peran manajemen kesiswaan sebagai salah satu aspek utama dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam praktiknya, lemahnya manajemen kesiswaan seringkali berkontribusi terhadap rendahnya kedisiplinan dan pencapaian siswa.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan akan ditemukan pendekatan-pendekatan strategis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat edukatif dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong motivasi internal siswa, serta memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembinaan,(Amelia et al., 2024). Strategi yang tepat dalam manajemen kesiswaan akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berprestasi dan berkarakter kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Al Muawwanah 2 Barurejo, Siliragung , Banyuwangi, yang dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah yang terhitung paling banyak siswa-siswinya yang memiliki potensi, tapi kurangnya dukungan dari pemerintah menjadikan ketimpangan dalam kedisiplinan dan pengembangan Pendidikan di era globalisasi ini. Sekolah yang di pimpin oleh bapak Sauqi Rohman, S.Pd. yang memberikan perhatian besar terhadap sekolah supaya berkembang lebih baik kedepannya agar mencetak lulusan yang berwawasan luas, kreativitas dan etika yang baik. Supaya dapat berdaya saing dengan sekolah yang berada di perkotaan, supaya dapat meningkatkan akreditasi sekolah yang dapat berdaya saing dengan sekolah lain. Dan dapat menghilangkan potensi dari siswa yang menjadikan sekolah yang lebih berkembang dan maju yang baik di era globalisasi sekarang ini. Pentingnya manajemen kesiswaan dalam menciptakan kedisiplinan supaya mendukung kegiatan mencari bakat sebagai tempat belajar siswa untuk mengembangkan bakat sehingga dapat menjalankan kedisiplinan yang baik dan benar.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian berjudul "*Strategi Efektif dalam Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Siswa*" adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan di lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap perilaku disiplin dan prestasi akademik siswa, Nurlaela. Studi kasus dipusatkan pada satu atau beberapa sekolah yang dipilih secara purposive, yaitu sekolah yang telah menunjukkan indikator keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa melalui penerapan strategi manajemen kesiswaan tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta siswa dan orang tua, serta studi dokumentasi terhadap aturan sekolah, program kesiswaan, dan data prestasi siswa.

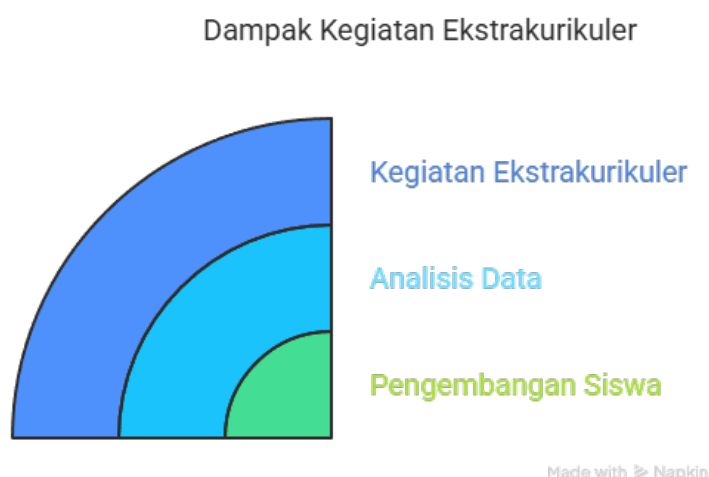
Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung praktik manajemen kesiswaan di lingkungan sekolah, terutama terkait pola komunikasi, pelaksanaan tata tertib, dan pemberian penghargaan maupun sanksi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman para informan terhadap efektivitas strategi yang dijalankan. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Sekolah ini rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan shalat dhuha bersama di musholla sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa dalam beribadah tetapi juga membentuk karakter religius yang mendalam. Sebagai contoh, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan mulai pukul 06.45 hingga 07.00, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memulai hari dengan aktivitas positif yang menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

MI Al Muawwanah 2 menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan manajemen kesiswaan.

Table. 1



Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada narasumber. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai strategi manajemen kesiswaan yang terbukti efektif, yang kemudian dapat dijadikan rujukan atau model oleh sekolah lain dalam meningkatkan disiplin dan prestasi siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Tata Tertib Sekolah yang Konsisten Meningkatkan Kedisiplinan

Penerapan tata tertib sekolah yang konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Ketegasan dan keberlanjutan dalam menjalankan aturan, yang didukung oleh seluruh unsur sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif. Aturan tidak hanya dijadikan dokumen formal, tetapi diterapkan secara nyata dan adil, serta disosialisasikan secara berkala. Pendekatan ini sejalan dengan teori kontrol sosial yang menekankan pentingnya keterikatan sosial dalam membentuk kepatuhan. Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura juga relevan, di mana siswa belajar melalui observasi terhadap figur otoritatif. Ketika aturan diterapkan secara adil dan humanis, siswa cenderung meniru perilaku positif tersebut. Dengan demikian, penerapan tata tertib secara konsisten bukan hanya membentuk perilaku disiplin, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan karakter siswa secara berkelanjutan, (Mallaena et al., 2023).

Salah satu kutipan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Sutrisno, menggambarkan pentingnya konsistensi tersebut:

"Kami selalu menekankan bahwa aturan itu bukan sekedar tulisan di papan pengumuman. Kalau siswa datang terlambat tiga kali, ya harus ada tindak lanjut, entah itu pembinaan langsung atau pemanggilan orang tua. Tidak boleh ada siswa yang merasa kebal aturan. Keadilan itu kunci."

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru-guru merasa lebih mudah mengelola kelas karena siswa sudah terbiasa dengan batasan dan tanggung jawab yang jelas. Sementara itu, siswa pun merasa nyaman karena tidak ada perlakuan istimewa terhadap siswa tertentu semua mendapat perlakuan yang sama di hadapan aturan. Orang tua siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa komunikasi antara sekolah dan wali murid dalam hal pelanggaran tata tertib berjalan dengan baik, sehingga mereka pun dapat berperan aktif dalam mendukung pembinaan kedisiplinan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib yang konsisten bukan hanya membentuk disiplin individual, tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif secara menyeluruh.

Table 2.

Aspek Tata Tertib	Deakripsi Penerapan	Bentuk Pengawasan	Hasil Yang Diharapkan
Kehadiran Tepat Waktu	Siswa wajib hadir sebelum pukul 06.45 untuk mengikuti tadarus pagi	Guru piket mencatat kehadiran harian	Meningkatkan tanggung jawab dan ketepatan waktu siswa
Kedisiplinan Berpakaian	Siswa wajib mengenakan seragam lengkap dan rapi sesuai jadwal harian	Pemeriksaan oleh wali kelas dan guru piket	Membentuk sikap disiplin dan rasa hormat terhadap aturan sekolah
Ketertiban di Kelas dan Sekolah	Tidak diperbolehkan membuat kegaduhan dan harus mengikuti pelajaran dengan tertib	Pemantauan oleh guru kelas dan staf pengajar	Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Pembinaan Karakter melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Berpengaruh terhadap Prestasi dan Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, dan prestasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan seperti Pramuka, Paskibra, English Club, dan olahraga cenderung memiliki tanggung jawab, keterampilan sosial, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Program ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga melatih kedisiplinan waktu, kerjasama, dan kepemimpinan melalui aktivitas yang terstruktur, (Yusdinar & Manik, 2023). Temuan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika individu merasa memiliki otonomi dan kompetensi. Ketika siswa merasakan pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini meningkatkan semangat belajar mereka secara

menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap akademik, tetapi juga bagian integral dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan.

Kepala Pembina Pramuka, Ibu Ratna Sari, dalam wawancara menyampaikan:

"Anak-anak yang aktif di Pramuka biasanya jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, karena mereka terbiasa dengan jadwal yang ketat, harus datang tepat waktu, pakai atribut lengkap, dan menyelesaikan tugas kelompok. Itu semua kebiasaan yang akhirnya terbawa ke dalam kegiatan belajar di kelas."

Wawancara dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan ini. Seorang siswa kelas IX mengaku bahwa setelah aktif mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, ia merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan lebih teratur dalam membagi waktu belajar. Sementara itu, guru wali kelas mencatat bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan non-akademik menunjukkan penurunan angka pelanggaran tata tertib serta peningkatan nilai harian. Dari sisi orang tua, mereka mengapresiasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai cara positif mengalihkan perhatian anak dari aktivitas negatif di luar sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik baik dalam hal disiplin maupun prestasi akademik.

Gambar 1.



Penerapan Sistem Penghargaan dan Sanksi yang Proporsional Mendorong Perubahan Perilaku Positif

Penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan proporsional terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah yang menyeimbangkan apresiasi dan sanksi edukatif mampu menciptakan lingkungan disiplin yang sehat. Penghargaan seperti sertifikat, pujian, dan hadiah simbolik memotivasi siswa untuk mempertahankan sikap positif, sementara sanksi mendidik seperti surat refleksi dan kegiatan sosial membantu siswa memahami tanggung jawab atas tindakan mereka. Pendekatan ini selaras dengan teori keadilan sosial Adams (1965), yang menyatakan bahwa rasa keadilan memengaruhi motivasi dan perilaku. Siswa yang merasa diperlakukan adil lebih cenderung menerima konsekuensi dengan sikap positif dan menunjukkan perubahan perilaku yang konstruktif, (Sholeh, 2023). Oleh karena itu, sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara

proporsional tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, kesadaran, dan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Salah satu kutipan dari hasil wawancara dengan guru BK, Bapak Arif Widodo, menggambarkan pendekatan yang digunakan:

"Kami tidak ingin menghukum anak dengan cara yang mempermalukan. Justru kami ingin mereka belajar dari kesalahan. Tapi kalau mereka menunjukkan perubahan, walaupun kecil, itu kami beri pujian atau apresiasi. Anak-anak itu butuh diakui."

Wawancara dengan siswa yang pernah menerima sanksi juga menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan dipahami. Seorang siswa kelas VIII mengaku bahwa setelah menjalani tugas sosial karena melanggar tata tertib, ia merasa lebih bertanggung jawab dan berusaha tidak mengulangnya. Di sisi lain, siswa yang mendapat penghargaan mengaku lebih termotivasi untuk mempertahankan sikap positifnya. Wali kelas juga menyampaikan bahwa sistem ini membantu menumbuhkan lingkungan yang sehat, di mana siswa tidak hanya takut akan hukuman, tetapi juga terdorong untuk menjadi lebih baik karena ingin mendapatkan apresiasi. Dengan demikian, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional bukan hanya menjadi alat kontrol perilaku, tetapi juga sarana pembentukan karakter siswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap tiga strategi utama dalam manajemen kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib secara konsisten, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan prestasi siswa. Penerapan tata tertib yang tegas dan adil melibatkan seluruh unsur sekolah dan menciptakan lingkungan yang tertib, di mana siswa memahami batasan sekaligus merasa dihargai sebagai bagian dari komunitas yang adil. Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti berperan penting, karena membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan waktu, dan keterampilan sosial yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi secara akademik maupun non-akademik.

Sementara itu, sistem penghargaan dan sanksi yang dijalankan secara proporsional dan edukatif mampu menciptakan kesadaran serta perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana siswa bukan hanya dididik untuk taat aturan, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berprestasi. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang dilandasi pendekatan humanis, adil, dan terstruktur menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Meningkatkan Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 316-322.
- Astuti, N., Nurhayati, N., Yuhafliza, Y., Nurmina, N., & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring Di Era New Normal Pada Guru Sma Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445-457.
- Hakim, I., & Muslikhati, M. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Muktamar ke 47. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 325-334.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218-239.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86.
- Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 49-57.
- Pratama, R. P., & Husen, F. (2023). Pemasaran Bisnis Travel Haji dan Umroh Berbasis Online dan Kerja Sama. *Idarotuna*, 5(2), 139-152.
- Prayogo, F. (2019). *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 DAU Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75-98.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 49-54.
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50-59.
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiyah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), 15-23.